

STRATEGI **SUKSES**

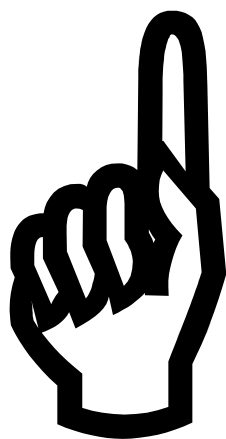
belajar **BAHASA ARAB**

TANPA GURU



Penyusun:
TIM PUSTAKA LAKA
(Penulis & Penerjemah Buku-buku Islam)
<http://pustakalaka.wordpress.com>

PERHATIAN !!!
SANGAT DIBOLEHKAN
MENYEBARKAN EBOOK INI
DENGAN TANPA MENGUBAH ISINYA
&
BUKAN UNTUK TUJUAN KOMERSIL



KENAPA KITA PERLU BELAJAR BAHASA ARAB?



Sebelum kita membahas tentang strategi belajar bahasa Arab tanpa guru, alangkah baiknya kita membahas “Kenapa Kita Belajar Bahasa Arab?”

Kenapa Kita Perlu Belajar Bahasa Arab ?

Ya. Kenapa kita perlu belajar bahasa Arab. Kenapa tidak bahasa yang lain saja. Bahasa Inggris misalnya. Bukankah kalau kita bisa bahasa Inggris, kita bisa sekolah ke luar negeri. Kita pun bisa mengembangkan sayap bisnis kita ke luar negeri. Kalau bahasa Arab, apa manfaat yang bisa kita dapat dengan bahasa Arab??? Emangnya kita mau jadi ustadz??? Emangnya kita mau jadi TKI di Arab??? Emangnya???

Barangkali demikianlah pertanyaan yang timbul di benak sebagian orang ketika diajak untuk belajar bahasa Arab. Namun hal ini wajar. Sebab mereka belum tahu manfaat besar bahasa Arab untuk mereka. Kalau orang tidak tahu, ya wajar lah kalau mereka bertanya-tanya. Ya, khan?!

Nah, lewat risalah sederhana ini kami ingin memberikan sedikit penjelasan tentang pentingnya bahasa Arab bagi seorang Muslim. Semoga setelah membaca uraian singkat ini, akan timbul rasa cinta dan sayang dalam diri kita terhadap bahasa Arab.

Agar Tidak Seperti Orang Mabuk

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melarang kita sholat dalam keadaan mabuk. Kenapa? Agar kita sadar dengan bacaan sholat yang kita ucapkan.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati sholat ketika kamu dalam keadaan mabuk sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan.” (QS. An-Nisa [4]:43)

Alhamdulillah, sekarang ini kita tidak pernah melihat ada orang yang sholat dalam keadaan mabuk. Namun, apakah lantas mereka sadar dengan yang mereka ucapkan ketika sholat??? Apakah lantas mereka mengerti bacaan sholat mereka??? Entahlah.

Coba saja tanyakan sendiri kepada mereka:

- Sudahkah mereka mengerti do'a istiftah yang mereka baca?
- Sudahkah mereka mengerti makna dari surat al-fatihah yang mereka baca?
- Sudahkah mereka mengerti makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang mereka baca?
- Sudahkah mereka mengerti zikir yang mereka baca ketika sujud?
- Sudahkah mereka mengerti zikir ketika I'tidal?
- Sudahkah mereka mengerti zikir ketika sujud?
- Sudahkah mereka mengerti bacaan duduk di antara dua sujud?
- Sudahkah.....? Sudahkah....?

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Terkadang ada orang yang sholat, namun dia tidak mengerti sama sekali bacaan yang dia ucapkan. Ketika bertakbir “Alloohu Akbar!” dia tidak merasakan kebesaran Allah dalam dirinya. Ketika membaca ayat-ayat tentang Neraka, hatinya tidak merasa takut. Ketika membaca ayat-ayat tentang Surga, hatinya tidak merasa rindu. Ketika membaca do'a, hatinya tidak dipenuhi perasaan harap dan cemas.

Bahkan, yang lebih menyedihkan lagi, ada orang yang sholat namun dia tidak memperhatikan kualitas bacaannya. Dia tidak memperhatikan huruf-huruf yang dia ucapkan. Dia juga tidak memperhatikan panjang pendek bacaannya. Padahal panjang pendek bacaan, bisa mengubah arti yang sangat jauh.

Pernah ada seorang imam masjid yang dalam sholatnya selalu membaca surat Adh-Dhuha. Namun pada ayat kelima dia selalu membaca begini.

ولا سوف يعطيك ربك فترضى

Padahal yang benar:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى

Tahukah Anda, apa beda keduanya?

Yang pertama: Dan TIDAKLAH kelak Tuhanmu memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.

Yang kedua: Dan SENGKUH kelak Tuhanmu memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.

Perhatikanlah!!! Jauh sekali bedanya bukan???

Ada juga orang yang membaca surat al-Kafirun ayat ke-2 begini:

لأعبد ما تعبدون

Padahal yang benar:

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

Apa bedanya???

Yang pertama: Aku SENGKUH akan menyembah apa yang kalian sembah.

Yang kedua: Aku TIDAK akan menyembah apa yang kalian sembah.

Sungguh jauh antara timur dan barat!!!

Demikianlah wahai Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Anda tentu kini sudah merasakan betapa pentingnya belajar bahasa Arab, bukan? Dengan memahami bahasa Arab, kita akan bisa mengerti bacaan sholat kita. Dengan mengerti bahasa Arab, kita akan terhindar dari kesalahan-kesalahan seperti di atas tadi.

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Mengerti bacaan sholat merupakan perkara yang sangat ditekankan. Sehingga Rosululloh memerintahkan orang yang mengantuk untuk tidur terlebih dahulu sebelum sholat. Tujuannya apa? Agar dia bisa faham dengan bacaan yang dia ucapkan ketika sholat.

Rosululloh *Shollallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Apabila salah seorang dari kalian mengantuk ketika sholat, maka tidurlah terlebih dahulu hingga ia faham dengan apa yang dia baca.” (HR. Al-Bukhori:120)

Nah, yang jadi pertanyaan sekarang adalah:
Sudahkah kita mengerti bacaan sholat kita???
Kalau “BELUM”, sampai kapan kita akan menjadi seperti orang yang mabuk???

Pemeriksaan Pertama

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Misalnya ada sebuah sekolah. Kemudian pihak sekolah memberi peraturan begini: Setiap senin akan diadakan pemeriksaan pakaian, rambut, kuku, dll. Namun yang pertama kali akan diperiksa adalah pakaian. Jika pakaian bersih dan rapih, maka boleh langsung masuk kelas.

Kira-kira, kalau Anda yang jadi pelajar di sekolah itu, apa yang akan Anda lakukan? Bagaimana sikap Anda terhadap peraturan ini?

Jelas! Sebagai seorang pelajar yang cerdas Anda tentu akan memberi perhatian besar terhadap kerapihan pakaian anda setiap senin, bukan?! Anda tentu akan berusaha sekuat tenaga untuk berpakaian rapih serapih-rapihnya agar bisa lolos dalam pemeriksaan.

Lho, lalu apa hubungannya dengan bahasa Arab?

Begini. Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda: “Amalan seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah sholatnya. Jika sholatnya baik, maka akan baiklah seluruh amalnya. Namun jika sholatnya rusak, maka akan rusaklah seluruh amalnya.” (HR. Ath-Thabrani; dishahihkan oleh Al-Albani)

Seorang muslim yang cerdas ketika mengetahui hal ini, dia tentu akan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki sholatnya. Dia tentu akan melakukan sholat sebagus mungkin selama hidup di dunia agar bisa selamat pada hari pemeriksaan kelak.

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Ketahuilah bahwa salah satu ciri sholat yang baik adalah sholat yang dikerjakan dengan khushyuk. Dan ketahuilah bahwa khushyuk dalam sholat hukumnya wajib. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rohimahulloh* berkata, “Dan menunjukkan atas wajibnya khushyuk adalah firman Allah:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

”Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khushyuk dalam sholatnya.” (QS. Al-Mukminun:1-2). (Al-Fatawa:22/254)

Lalu, apa yang dimaksud dengan sholat yang khushyuk?

Imam Ibnu Katsir *rohimahulloh* mengatakan, “Khushyuk adalah tenang, tenteram, dan perendahan diri. Yang mendorong berbuat demikian karena takut kepada Allah dan pengawasan-Nya.” (Tafsir Ibnu Katsir:6/414)

Al-Hafizh Ibnu Rojab *rohimahulloh* berkata: “Asalnya khushyuk adalah lembutnya hati, tenang, tunduk dan perasaan butuh kepada-Nya. Apabila hati telah khushyuk, maka seluruh anggota badan akan mengikutinya, karena anggota badan mengikuti hati.” (Al-Khushyuk fis Sholat, hal. 10, Ibnu Rojab)

Dari penjelasan para ulama ini, kita mengetahui bahwa khushyuk bukan hanya tergambar dari anggota badan, bukan sekedar tenang dan diam yang dibuat-buat!! Atau bertingkah laku seperti orang yang khushyuk namun hatinya kosong dan tidak tunduk kepada Allah ‘Azza wa Jalla.’ (Idem, hal.11)

Karena khushyuk dalam sholat hukumnya wajib, maka kita harus berusaha melakukan sholat kita sehari-hari dengan penuh kekhusyukan. Dan salah satu sarana untuk bisa khushyuk adalah dengan memahami dan menghayati bacaan sholat yang kita ucapkan. Sebab, dalam bacaan sholat, banyak hal yang bisa membuat hati kita semakin tunduk kepada Allah.

Namun ...

Mungkinkah kita bisa menghayati bacaan sholat kita jika kita tidak mengerti bahasa Arab???

Mungkinkah kita bisa menghayati ayat-ayat al-Qur'an yang kita baca jika kita tidak mengerti bahasa Arab???

Mungkinkah kita bisa menghayati zikir dan do'a yang kita baca dalam sholat jika kita tidak mengerti bahasa Arab???

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Kita tentu sering mendengar firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.” (QS. Al-ankabut [29]:45)

Barangkali timbul pertanyaan: Kenapa banyak orang Islam yang sholat, namun mereka masih suka berbuat dosa dan pelanggaran???

Bisa kita katakan bahwa hal ini disebabkan mereka tidak khushyuk dalam sholatnya. Sebab, jika sholat mereka khushyuk, niscaya akan tercermin dari tingkah laku mereka sehari-hari.

“Ketahuilah, khushyuk tempatnya di dalam hati yang membuahkan pada amalan anggota badan. Barangsiapa yang hatinya khushyuk, akan tercermin dari anggota badannya. Hatinya akan tunduk kepada Allah ‘Azza wa Jalla, terhadap perintah-Nya, menerima dan lapang dada dalam menjalankan hukum yang telah tetap dalam agama. Hatinya tenang dan lapang dalam menerima takdir Allah ‘Azza wa Jalla, tidak benci dan tidak mengikuti hawa nafsu. Sehingga secara otomatis amalan lahiriahnya juga akan menjadi baik, karena hatinya sudah khushyuk dan tunduk kepada Allah ‘Azza wa Jalla.” (Madarijus Salikin:2/10)

Akan tetapi ...

Bagaimana mungkin kita akan khushyuk dalam sholat kalau bacaan sholat saja kita tidak mengerti???

Jadi intinya, jika kita ingin amalan kita baik, maka kita harus perbaiki sholat kita. Jika kita ingin sholat kita baik, kita harus khushyuk dalam sholat. Jika kita ingin sholat kita khushyuk, kita harus mengerti dan menghayati bacaan sholat kita. Jika kita ingin bisa mengerti dan menghayati bacaan sholat kita, maka kita harus mengerti bahasa Arab!

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Memerintahkan Kita

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Kita diperintahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* untuk mentadaburi al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa Ta'a* berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran, atukah hati mereka terkunci?”

(QS. Muhammad: 24).

Namun kita tidak akan mungkin bisa mentadaburi al-Qur'an secara sempurna tanpa kita mengerti bahasa Arab. Sebab al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab. Karena mentadaburi al-Qur'an hukumnya wajib, sedangkan kita tidak bisa mentadaburi al-Qur'an dengan sempurna tanpa belajar bahasa Arab, maka belajar bahasa Arab hukumnya menjadi wajib.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rohimahulloh* berkata, “Bahasa Arab itu sendiri adalah termasuk dari agama, sedangkan mempelajarinya adalah wajib, karena memahami al-Qur’an dan as-Sunnah itu wajib. Tidaklah seseorang bisa memahami keduanya kecuali dengan bahasa Arab. Dan tidaklah kewajiban itu sempurna kecuali dengannya maka ia (belajar bahasa Arab) menjadi wajib. Kemudian diantaranya ada yang fardhu ‘ain dalam mempelajarinya dan adakalanya fardhu kifayah.” (*Iqtidho*, Ibnu Taimiyah: 1/527)

Barangkali ada yang berkata begini: Bukankah sekarang kitab al-Qur’an sudah diterjemahkan? Apakah tidak cukup bagi kita untuk memahaminya hanya dengan membaca terjemahannya saja?

Memang, kita harus bersyukur karena sekarang ini al-Qur’an sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga bisa kita jadikan sarana untuk memahami ayat-ayat al-Qur’an. Namun hal ini belumlah mencukupi. Kenapa?

Ada beberapa alasan, diantaranya: Tidak semua ayat al-Qur’an bisa diterjemahkan secara sempurna ke dalam bahasa Indonesia. Terkadang ada dua kata yang berbeda dalam bahasa Arab atau dua susunan kalimat yang berbeda, namun diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia. Padahal kedua kata atau kedua kalimat ini memiliki maksud yang berbeda. Ditambah lagi bahasa al-Qur’an adalah bahasa yang tinggi dan indah yang terkadang sulit untuk dicari padanannya dalam bahasa lainnya. Sehingga untuk merasakan ketinggian dan keindahan itu, mau tidak mau kita harus mengerti bahasa Arab terlebih dahulu.

Coba perhatikan contoh-contoh berikut!

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَأَىٰ وَكَانَتْ أَمْرَاتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٥٦﴾

“Dan Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang **ISTERI**ku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera”, (QS. Maryam: 5)

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٦٠﴾

“Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepadanya Yahya dan kami jadikan **ISTERI**nya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami”. (QS. Al-Anbiya:90)

Perhatikan! Pada ayat pertama Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* menggunakan kata “Imro-ah”, sedangkan pada ayat kedua Alloh *Subhanahu wa Ta’ala* menggunakan kata “Zauj”. Namun kedua kata yang berbeda ini diterjemahkan sama, yaitu “istri”.

Contoh lain lagi.

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦٠﴾

“Tunjukilah kami **JALAN YANG LURUS**”. (QS. Al-Fatihah:6)

وَلَهْدَيْنَهُم صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٦٨﴾

“Dan pasti kami tunjuki mereka kepada **JALAN YANG LURUS**”. (QS. An-Nisa:68)

Perhatikan! Jalan yang lurus pada ayat pertama tertulis dengan “alif-lam”, sedangkan pada ayat kedua “tanpa alif-lam”

Contoh lain lagi.

وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٣﴾

“Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Ali-Imron:153)

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

“Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Ali-Imron:180)

Perhatikan! Dua ayat di atas memiliki bentuk susunan kalimat yang berbeda, namun diterjemahkan sama dalam bahasa Indonesia.

Nah, kalau kita cuma mengandalkan terjemahan, kita tentu tidak akan bisa merasakan perbedaan ini. Sehingga kita tidak mungkin bisa mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an secara sempurna. Padahal Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menggunakan kata-kata atau kalimat yang berbeda tentunya ada “sesuatu” di dalamnya. Dan kita tidak akan bisa merasakan “sesuatu” itu jika kita tidak mengerti bahasa Arab. Jadi intinya, kalau kita belum bisa bahasa Arab, kita tidak akan bisa merasakan kedahsyatan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal kita semua tentu tahu bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat. Al-Qur'an memiliki ketinggian dan keindahan bahasa yang membuat orang-orang Arab dahulu terkagum-kagum mendengarnya. Bahkan banyak diantara mereka yang kemudian masuk Islam gara-gara mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an.

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah....

“Jika sesuatu itu memiliki keutamaan, bukankan dia pantas untuk diperebutkan? Tentu saja! Nah, demikianlah bahasa Arab. Sebuah bahasa yang telah Allah jadikan sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab paling agung dan senantiasa dijaga oleh-Nya *'Azza wa Jalla* sampai kiamat. Dengan demikian, bahasa manakah yang lebih mulia dan lebih utama daripadanya?

Jika seseorang mampu berpayah-payah dalam mempelajari bahasa Inggris, Mandarin, Jerman, atau yang lainnya demi dunia, maka marilah kita bersikap yang jauh lebih baik daripada itu terhadap bahasa Arab. Jika seseorang rela mengeluarkan banyak uang agar sampai ke level bahasa asing yang paling mahir, maka marilah kita bersikap yang jauh lebih baik daripada itu terhadap bahasa Arab”. (Dikutip dari tulisan Ummul Hasan dalam <http://muslimah.or.id>)

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah...

Sudahkah kita merenungi ayat-ayat al-Qur'an? Sudahkah kita mengerti dengan ayat-ayat al-Qur'an yang kita baca? Ataukah hati kita terkunci?

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran, ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).

Wallohu a'lam

CARA TERBAIK

Untuk bisa menguasai bahasa Arab, kita bisa menempuh dua jalan:

1. Belajar lewat bimbingan seorang guru secara intensif.
2. Belajar langsung dari kitab-kitab kaidah bahasa Arab.

Dari kedua cara ini, tentu saja cara pertama yang paling efektif. Lewat bimbingan guru langsung secara intensif, kita akan lebih cepat memahami pelajaran. Jika kita menemui kesulitan, kita bisa langsung bertanya dan mendapat penjelasan. Hal ini tentu saja lebih menghemat waktu. Berbeda halnya kalau kita cuma belajar dari buku-buku. Kita tentu butuh waktu cukup lama untuk membaca dan memahami. Kemudian, dengan cara kedua ini, resiko jatuh kepada kesalahan lebih besar. Bisa jadi kita salah dalam memahami sesuatu yang kita baca, namun kita tidak menyadarinya. Jadi jelas, belajar lewat bimbingan guru langsung secara intensif jauh lebih efektif. Dan akan lebih sangat efektif lagi kalau kita bisa menggabungkan kedua cara ini.

Namun, bagi Anda yang ingin belajar bahasa Arab lewat bimbingan guru langsung (misalnya dengan mengikuti kursus-kursus, nyantri, dll), kami menyarankan:

1. Cari guru yang memang benar-benar faham dengan ilmu yang ingin disampaikan. Jangan belajar dari guru yang dia sendiri masih belum mengerti dengan kaidah bahasa Arab.
2. Cari guru yang bagus cara mengajarnya. Sebab terkadang ada guru yang ilmunya luar biasa -karena dia lulusan timur tengah misalnya-, namun ternyata cara mengajarnya biasa saja. Murid-muridnya malah banyak yang masih bingung kalau dia mengajar. Namun terkadang juga, ada guru yang ilmunya biasa-biasa saja, belum terlalu tinggi (misalnya dia cuma lulusan lembaga kursus biasa). Namun kalau dia menjelaskan, murid-muridnya bisa langsung mengerti. Jadi, carilah guru yang bisa menjelaskan pelajaran dengan sejelas-jelasnya. Salah satu caranya ialah dengan melihat hasil dari orang-orang yang pernah diajar olehnya. Kalau ternyata murid-muridnya banyak yang berhasil, berarti hampir bisa dipastikan guru itu bagus cara mengajarnya, dan bisa untuk dijadikan sebagai pembimbing kita belajar bahasa Arab.
3. Kalau bisa, cari guru yang bisa memberi motivasi dan semangat. Jadi selain dia memberi materi, dia juga biasa memberi motivasi kepada murid-muridnya untuk tetap semangat dalam belajar. Sebab, yang namanya orang belajar, tentu ada saja masa-masa jenuh. Nah, kalau di saat jenuh kemudian ada yang bisa memberikan suntikan semangat lagi, hal ini tentu akan sangat bagus.
4. Cari guru yang lurus aqidah dan pemahaman Islamnya. Sebab terkadang ada juga orang yang bahasa Arabnya jago, tapi pemahaman agamanya menyimpang dari jalan yang lurus. Misalnya, ada orang yang mahir berbahasa Arab, tapi dia ternyata “tidak mengimani azab kubur”. Nah, kalau kita belajar sama dia, ditakutkan nantinya kita kena pengaruh buruknya juga. Bisa jadi dia akan menyelipkan akidah menyimpangnya di sela-sela belajar bahasa Arab.

Lalu, bagaimana kalau kita tidak bisa belajar langsung lewat bimbingan guru?

Bagi Anda yang tidak bisa belajar langsung lewat bimbingan guru, Anda tidak usah sedih. Sebagaimana telah di sampaikan di atas, Anda bisa menggunakan cara kedua yaitu belajar langsung dengan membaca dan mempelajari buku-buku kaidah bahasa Arab. Anda bisa mengkaji sendiri buku-buku kaidah bahasa Arab di rumah Anda masing-masing.

Namun, agar Anda tidak jatuh dalam kesalahpahaman dan agar Anda bisa mendapatkan hasil yang memuaskan, Anda harus menggunakan metode yang tepat ketika belajar. Jangan asal membaca. Dalam buku ini, Anda akan disuguhkan beberapa metode yang bisa Anda coba untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar bahasa Arab tanpa guru. Anda bisa

mempraktikkannya di rumah. Semoga metode yang disampaikan dalam buku ini bermanfaat untuk Anda.

2 PERTANYAAN

Jika kita ingin sukses dalam mempelajari sebuah ilmu, paling tidak kita harus menjawab “dua pertanyaan” sebelum kita mulai belajar. **Pertanyaan pertama:** Kenapa kita mempelajari ilmu itu? **Pertanyaan kedua:** Bagaimana cara yang tepat dalam mempelajarinya?

Pertanyaan pertama berbicara seputar motivasi belajar. Jika kita sudah menemukan jawaban yang dahsyat, kita tentu akan terdorong untuk benar-benar mempelajari ilmu yang akan kita ingin kuasai. Adapun pertanyaan kedua berbicara seputar metode belajar. Jika kita mengetahui metode yang tepat dalam mempelajari sebuah ilmu, maka kita akan lebih mudah untuk menguasainya.

Lalu, bagaimana caranya supaya kita bisa sukses dalam belajar bahasa Arab? Ya itu tadi. Kita jawab dulu dua pertanyaan di atas tadi.

Kenapa Belajar Bahasa Arab?

Jawabannya telah kami sampaikan di awal. Jadi sekarang kita langsung masuk ke pertanyaan kedua:

Bagaimana Cara Belajar Bahasa Arab?

Terkadang ada orang yang begitu semangatnya belajar bahasa Arab. Dia pun kemudian ikut belajar bahasa Arab di berbagai tempat. Namun, setelah sekian lama belajar, dia tetap belum bisa membaca kitab. Padahal teman-temannya yang lain banyak yang sudah bisa membaca kitab. Kenapa hal ini bisa terjadi?

Ada banyak faktor. Diantaranya ialah karena dia belum mengetahui cara belajar yang efektif. Sehingga selama ini dia belajarnya biasa-biasanya saja. Datang, duduk, dengar, pulang. Sudah, begitu saja. Dia jarang mengulang-ulang pelajaran, malas mengerjakan latihan, dan tidak mau membuka-buka kamus. Akibatnya, ilmu bahasa Arabnya tidak mengalami perkembangan yang berarti.

Oleh karena itu, bagi kita yang ingin belajar bahasa Arab, sangat penting kiranya untuk mengetahui tentang metode yang efektif dalam belajar. Tujuannya ialah agar kita bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Lalu, bagaimana cara yang efektif dalam belajar bahasa Arab?

Penjelasan lengkapnya ada dalam buku ini. Buku ini memang sengaja disusun untuk memberi informasi tentang cara belajar bahasa Arab yang efektif agar kaum muslimin yang ingin belajar bahasa Arab mendapatkan kemudahan dalam proses belajar.

Namun perlu diingat. Banyak jalan menuju Mekah! Jadi banyak cara yang bisa kita gunakan untuk bisa meraih sukses dalam belajar bahasa Arab. Kita bisa cari sendiri dan pilih yang sesuai dengan diri kita masing-masing. Sebab bisa jadi cara yang cocok untuk orang lain, belum tentu cocok juga untuk kita. Metode yang disampaikan dalam buku ini hanya bersifat saran. Namun perlu kami beritahu bahwa metode yang ada di buku ini sudah teruji keampuhannya. Jadi tidak ada salahnya untuk dicoba.

BEKAL SEBELUM BELAJAR

Sebelum mulai belajar bahasa Arab, ada beberapa bekal yang sebaiknya kita miliki agar kita bisa belajar dengan lancar dan meraih hasil yang maksimal. Disamping berbekal semangat yang tinggi, sebaiknya kita juga memiliki bekal:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid agar kita tidak salah dalam membaca dan mengucapkan sebuah huruf. Sebab, dalam bahasa Arab, kalau kita salah dalam mengucapkan satu huruf saja, terkadang bisa mengubah arti yang sangat jauh.

Misalnya kata “خير” yang artinya “paling bagus” kalau dibaca “حير” artinya menjadi “orang yang bingung”. Atau “الرحيم” yang artinya “Maha Penyayang” jika dibaca “الرخيم” artinya menjadi “suara merdu”. Atau, “إثم” yang artinya “dosa” jika dibaca “اسم” artinya menjadi “nama”.

Oleh karena itu sebelum belajar bahasa Arab, sebaiknya kita belajar terlebih dahulu cara membaca al-Qur'an, terutama tentang *makharijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf) sehingga kita bisa membedakan cara mengucapkan huruf “أ - ه - ح - خ” atau “ع - ز - ذ - ج”, dll.

2. Memiliki Kamus

Kamus sangat besar peranannya dalam membantu kelancaran belajar kita. Hampir bisa dipastikan bahwa seseorang tidak akan mungkin bisa belajar bahasa asing apapun dengan baik tanpa bantuan kamus. Oleh karena itu, sebelum belajar, sebaiknya kita memiliki –minimal- sebuah kamus.

Untuk kalangan pemula bisa menggunakan kamus Mahmud Yunus. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar, tapi kamus ini sudah mencukupi sebagai bekal untuk belajar bahasa Arab bagi pemula. Namun bagi anda yang ingin memiliki kamus yang lebih lengkap lagi, Anda bisa membeli kamus Al-Munawwir, baik yang edisi Indonesia-Arab atau Arab-Indonesia.

3. Memiliki kitab nahwu dan shorof.

Tentu saja kita harus punya kitab nahwu-shorof ketika kita hendak belajar kaidah bahasa Arab. Kalau kita tidak punya, apa yang akan kita pelajari, ya kan? Tapi yang perlu diingat, pilihlah kitab nahwu dan shorof yang memang cocok untuk Anda gunakan sebagai panduan, terutama untuk kalangan pemula. Sebab terkadang, kitab yang tidak cocok berpengaruh besar juga dalam kelancaran belajar seseorang.

4. Punya waktu khusus.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar bahasa Arab, kita harus serius. Untuk itu kita harus menyediakan waktu khusus untuk belajar bahasa Arab. Pilih waktu yang benar-benar membuat kita nyaman dalam belajar dan tidak mendapat gangguan apapun. Jika kita sudah menentukan waktu khusus itu, kita harus konsisten. Jangan kita gunakan untuk kegiatan yang lain selain untuk belajar bahasa Arab. Misalnya kita bisa gunakan satu jam setelah subuh (jam 5-6), atau satu jam setelah sholat Isya untuk belajar bahasa Arab.

Ingat, yang penting dalam belajar itu bukan lama waktunya, tapi kontinyuitasnya. Lebih baik sehari kita belajar cuma satu jam tapi kontinyu, daripada sehari kita belajar 5 jam tapi setelah itu kita tidak pernah belajar lagi. Walaupun sehari kita cuma belajar satu jam, asalkan kontinyu, *insya Alloh* suatu saat kita akan merasakan kemajuan yang luar biasa yang kita sendiri tidak pernah menyangka sebelumnya.

NAHWU & SHOROF

Untuk bisa memahami bahasa Arab dengan baik, ada beberapa cabang ilmu yang harus kita kuasai. Namun, sebelum kita melangkah kepada ilmu-ilmu yang lain, ada dua ilmu yang harus kita kuasai terlebih dahulu. Sebab kedua ilmu ini adalah sarana untuk bisa memahami ilmu-ilmu yang lain. Kedua ilmu ini adalah ilmu nahwu dan ilmu shorof.

1. Ilmu Nahwu

Secara singkat bisa kita katakan bahwa nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan harokat akhir suatu kata serta kedudukan kata itu dalam kalimat.

Agar lebih jelas, perhatikan tulisan “Alloh” pada ayat-ayat berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ

Nah, kenapa harokat akhir dari tulisan “Alloh” bisa berubah-ubah? Apa kedudukan kata “Alloh” dalam ayat-ayat di atas?

Untuk mengetahuinya kita harus belajar ilmu nahwu terlebih dahulu.

2. Ilmu Shorof

Shorof adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengubah suatu kata menjadi kata lain yang memiliki arti yang berbeda-beda.

Dalam ilmu shorof, mengubah kata diistilahkan dengan “mentashrif”.

Misalnya, dengan ilmu shorof, kita bisa mentashrif kata “كتب” (Dia telah menulis) menjadi kata-kata berikut:

يكتب	= Dia sedang/akan menulis
اكتب	= Tulislah!
كاتب	= Yang menulis
مكتوب	= Yang ditulis
مكتب	= Tempat menulis

Jadi, jika kita ingin bisa mengubah-ubah suatu kata menjadi kata lain yang memiliki arti yang berbeda-beda, maka kita harus belajar ilmu shorof terlebih dahulu.

Mana Yang Harus Didahulukan?

Barangkali timbul pertanyaan: Manakah yang harus kita dahulukan; apakah belajar ilmu nahwu terlebih dahulu? Ataukah ilmu shorof yang harus kita pelajari terlebih dahulu? Atau, kita pelajari keduanya secara berbarengan?

Saran kami, pelajailah ilmu nahwu dan shorof secara berbarengan. Tapi ingat! Berilah porsi dan perhatian terbesar kepada ilmu shorof. Kenapa?

Begini. Perhatikan kalimat berikut ini!

المكتب كبير و جميل

Meja itu besar dan bagus.

Baca: **Al-Maktab Kabiirun wa Jamiilun**

Kalau kita Cuma paham kaidah nahwu, tapi kita tidak paham kaidah shorof, maka kita masih akan kesulitan untuk membaca kata-kata di atas. Sebab dalam ilmu nahwu, yang jadi inti pembahasan adalah harokat huruf terakhir dari sebuah kata. Sedangkan harokat dari huruf-huruf sebelum terakhir, dipelajari dalam ilmu shorof.

Namun, jika kita cuma paham kaidah shorof, tapi belum paham kaidah nahwu, kita masih bisa memberi harokat pada huruf-huruf sebelum terakhir dari kata-kata di atas. Adapun huruf terakhirnya **kita sukunkan saja**. Jadi, kalimat di atas bisa kita baca begini.

Al-Maktab Kabiir wa Jamiil

Meskipun kalimat di atas kita baca seperti itu, namun orang yang mengerti bahasa Arab tetap paham maksud dari kalimat di atas. Kok bisa?

Begini. Dalam membaca kitab gundul ada kaidah “**taskun taslam**” yang artinya “engkau sukunkan maka engkau akan selamat”.

Maksudnya begini. Kalau kita membaca tulisan arab gundul, tapi kita tidak tahu harokat akhir katanya, maka kita bisa sukunkan harokat akhir kata itu. Dengan begitu kita akan selamat dari melakukan kesalahan. Contoh nyatanya, coba kita perhatikan bacaan al-Qur’an kita ketika berhenti (waqof). Bukankah kita sukunkan harokat akhir katanya. Misalnya “*Bismillaahirrohmaanirrohiim. Alhamdulillahirobbil’alamiin.*” Namun, meskipun kita sukunkan, kita tetap mengerti maknanya kan?

Dari sedikit penjelasan di atas, kita tentu sudah paham kenapa kita harus lebih fokus belajar shorof dibanding nahwu. Intinya, kalau nahwu kita bagus tapi shorof kita lemah, kita masih akan menemui kesulitan dalam membaca kitab gundul. Tapi, kalau nahwu kita lemah sedangkan shorof kita bagus, kemungkinan besar kita akan lebih mudah untuk membaca kitab meskipun dengan mensukunkan harokat akhir dari setiap kata yang kita baca.

Oleh karena itu, berilah perhatian yang lebih besar kepada ilmu shorof. Adapun nahwu, pelajailah dengan santai saja namun tetap serius.

BAGAIMANA BELAJAR SHOROF

Dalam belajar ilmu shorof, kita akan lebih banyak menggunakan energi untuk menghafal dibanding memahami. Sebab, untuk bisa menguasai ilmu shorof, mau tidak mau kita harus menghafal pola-pola pembentukan kata yang jumlahnya cukup banyak.

Namun kita tidak usah khawatir. Jika kita tahu bagaimana cara yang efektif belajar shorof, maka kita akan bisa menguasainya dengan mudah. Ingin tahu kan bagaimana caranya? Begini...

1. Miliki buku shorof. Sekarang ini sudah banyak bermunculan buku-buku yang membahas ilmu shorof. Ada yang ditulis untuk tingkat pemula dan ada yang untuk tingkat lanjutan. Namun yang paling bagus menurut kami adalah buku shorof karya Ustadz Hasan bin Ahmad dengan judul Kitabut Tashrif. Buku ini cocok untuk digunakan sebagai rujukan dalam belajar ilmu shorof.

Buku ini ditulis dengan bahasa Arab. Namun Anda tidak perlu khawatir. Sebab bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab melayu. Meskipun Anda belum bisa nahwu-shorof, kami yakin Anda bisa membacanya. Selain buku ini, sebagai pelengkap, Anda juga bisa menggunakan buku-buku shorof yang diperuntukkan untuk tingkat pemula. Misalnya buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam karya Ustadz Aceng Zakariya, dll.

2. Fahami baik-baik definisi ilmu shorof serta tujuan dari belajar ilmu shorof.
3. Fahami pengertian dari “wazan”, “fa fi’il”, “’ain fi’il”, dan “lam fi’il”.
4. Fahami baik-baik semua istilah yang ada dalam tashrif ushul (perubahan inti), seperti: fi’il madhi, fi’il mudhore, mashdar, isim fa’il, isim maf’ul, fi’il amr, fi’il nahyi, isim zaman, isim makan, isim alat, fi’il madhi majhul, dan fi’il mudhore majhul.
5. Hafalkan tashrif dari 22 bab yang ada dalam ilmu shorof
6. Fahami baik-baik tashrif ishtilahi (mendatar/horizontal) dan tashrif lughowi (menurun/vertikal) dari ke-22 bab yang ada dalam ilmu shorof.
7. Fokuskan terlebih dahulu untuk menghafal tashrif ishtilahi dari ke-22 bab. Kemudian, gunakan pola itu dalam setiap kata yang memiliki pola sama. Misalnya begini:
POLA: Fa’ala – Yaf’alu – Fa’lan – Fa’ilun – Maf’ulun – Uf’ul – La Taf’ul – Maf’alun (2) – Mif’alun – Fu’ila – Yuf’alu. (Kalau Anda merasa kepanjangan, fi’il majhulnya tidak usah disebutkan saja. Sebab, fi’il majhul biasanya jarang digunakan dalam kalimat).

CONTOH PENERAPAN POLA:

- ❖ Nashoro – Yanshuru – Nashron – Na-shirun – Manshurun – Unshur – La Tanshur – Manshorun (2) – Minshorun – Nushiro – Yunshoru
- ❖ Qotala – Yaqtulu – Qotlan – Qo-tilun – Maqtulun – Uqtul – La Taqtul – Maqtalun (2) – Miqtalun – Qutila – Yuqtalu
- ❖
- ❖ Dst.

8. Pelajari dan hafalkan terlebih dahulu fi’il-fi’il yang shohih (yang tidak mengandung huruf illat). Setelah betul-betul hafal, baru kemudian beranjak kepada fi’il-fi’il yang mengandung huruf illat.
9. Hafalkan setiap pola pembentukan kata dengan dua cara:
 1. Diucapkan dengan suara keras dan cepat, seperti: FA’ALA – YAF’ALU – FA’LAN – FA’ILUN – MAF’ULUN – UF’UL – LA TAF’UL – MAF’ALUN (2) – MIF’ALUN – FU’ILA – YUF’ALU.
 2. Ditulis di atas kertas sambil melatih tangan menuliskan huruf-huruf Arab.

PERHATIAN!!

Banyak pelajar pemula yang lebih serius belajar nahwu ketimbang shorof. Padahal, bagi seorang pemula, ilmu shorof lah yang paling berpengaruh besar bagi kelancaran seseorang dalam memahami bahasa Arab.

BAGAIMANA BELAJAR NAHWU

Dalam belajar ilmu nahwu, yang harus kita kedepankan adalah “pemahaman”. Terkadang ada orang yang hafal istilah-istilah dalam ilmu nahwu tapi dia tetap tidak bisa membaca kitab gundul. Kenapa? Karena dia belum paham dengan istilah yang dia hafal. Sebaliknya, ada orang yang tidak terlalu hafal dengan berbagai istilah yang ada dalam ilmu nahwu, tapi dia mahir dalam membaca kitab gundul. Hal ini disebabkan dia faham dengan istilah itu. Bahkan pernah ada seorang ustadz bahasa Arab yang pandai membaca kitab, namun ketika ditanya tentang beberapa istilah nahwu, dia pun menjawab, “Waduh, saya sudah lupa definisi lengkapnya apa?”

Apakah nahwu itu ilmu yang sulit?

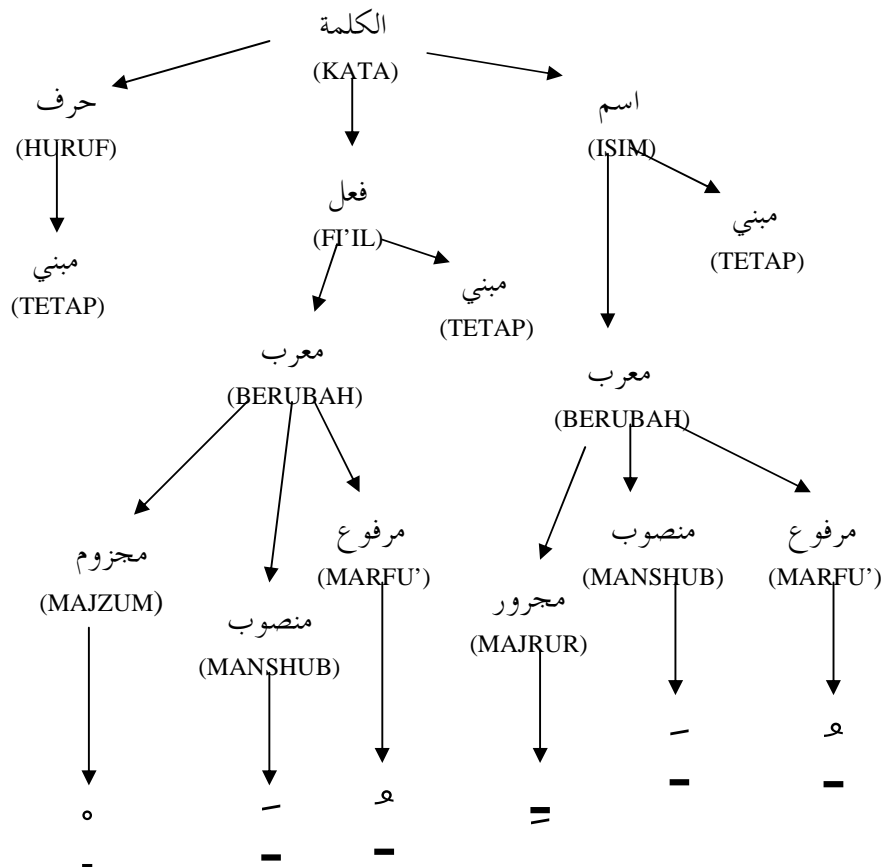
Nahwu bukanlah ilmu yang sulit untuk dipelajari. Ilmu apapun, kalau kita tahu bagaimana cara mempelajarinya, *insya Alloh* akan mudah untuk dipelajari. Termasuk ilmu nahwu.

Seorang mahasiswa LIPIA tingkat syari’ah (sekarang dia sudah bergelar Lc.), pernah berkata begini, ”Nahwu itu cuma gitu-gitu aja. Kalo nggak dhommah, ya fathah, kasroh, atau sukun.” Demikian kira-kira ucapannya kepada teman-temannya.

Memang benar. kalau kita sudah faham inti dari ilmu nahwu, tentu kita juga akan memberi komentar yang sama. Sebab, sebagaimana telah kita ketahui, salah satu tujuan ilmu nahwu ialah mempelajari perubahan harokat akhir suatu kata. Dan kita telah mengetahui bahwa harokat itu cuma ada 4: dhommah, fathah, kasroh, dan sukun.

Inti Ilmu Nahwu

Untuk memudahkan Anda belajar ilmu nahwu, berikut ini kami berikan sedikit penjelasan tentang inti dari ilmu nahwu. Perhatikan bagan berikut!



PENJELASAN

Kalau kita perhatikan, setiap bacaan yang berbahasa Arab, sebenarnya hanyalah tersusun dari kumpulan “kata”. Dalam bahasa Arab, kata terbagi menjadi 3 macam: Isim, Fi’il, dan Huruf.

Isim dan Fi’il ada yang harokat akhirnya tetap (mabni) dan ada yang berubah (mu’rob) sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Adapun huruf semuanya mabni.

Isim yang mu’rob ada yang marfu’, manshub, dan ada yang majrur. Secara umum, isim yang marfu’ berharokat akhir dhommah, isim yang manshub berharokat akhir fathah, dan isim yang majrur berharokat akhir kasroh.

Fi’il yang mu’rob ada yang marfu’, manshub, dan ada yang majzum. Secara umum, fi’il yang marfu’ berharokat akhir dhommah, fi’il yang manshub berharokat akhir fathah, dan fi’il yang majzum berharokat akhir sukun.

Kiat Sukses Belajar Nahwu

Berikut ini beberapa kiat agar sukses dalam mempelajari ilmu nahwu.

1. Miliki buku nahwu. Ada banyak buku nahwu yang dijual di toko-toko buku, baik yang ditulis oleh para penulis luar, maupun yang ditulis oleh para penulis dalam negeri. Jika Anda punya kelebihan rezeki, tidak ada salahnya Anda mengoleksi banyak buku nahwu. Sebab biasanya buku-buku itu saling melengkapi. Ada yang tidak ada pembahasannya di buku yang satu, tapi di buku yang lainnya ada. Begitupun sebaliknya.
2. Belajarlah secara bertahap. Dalam belajar nahwu, kita harus melewati beberapa tahapan dulu untuk bisa membaca kitab gundul. Masing-masing tahapan memiliki kitab khusus untuk dipelajari. Sangat tidak disarankan kita belajar tahapan yang lebih tinggi sebelum benar-benar paham tahapan sebelumnya.

Berikut ini buku-buku nahwu yang bisa dipelajari pada tiap-tiap tahapan belajar:

- ❖ Al-Muyassar fi ‘Ilmi Nahwi karya Ustadz Aceng Zakariya. Kitab ini sekitar 90 % nya berbahasa Arab. Namun kitab ini ada edisi bahasa Indonesianya dengan judul Ilmu Nahwu Praktis sistem belajar 40 jam
- ❖ Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab karya Ustadz Aunur Rofiq Ghuftron, Lc.
- ❖ Mulakhosh Qowa’idil Lughotil ‘Arobiyyah karya Fuad Ni’mah. Kitab ini 100 % berbahasa Arab. Namun Anda tidak perlu khawatir. Jika Anda telah kuat di dasarnya, Anda akan dengan mudah untuk mempelajari kitab ini.

Jika kita sudah melewati tiga tahapan ini, *insya Allah* kita akan punya bekal yang cukup untuk bisa membaca kitab gundul, sekaligus untuk melanjutkan belajar nahwu pada tingkatan yang lebih tinggi lagi.

Namun, untuk mempelajari kitab-kitab ini (dan kitab-kitab lainnya yang sudah beredar di tengah-tengah masyarakat), tetap butuh adanya guru yang membimbing, meskipun tidak secara intensif. Sebab ada beberapa materi yang butuh penjelasan guru. Setahu kami, *wallohu a’lam*, belum ada kitab kaidah bahasa Arab yang memberikan penjelasan sedetail-detailnya sehingga bisa dipelajari sendiri oleh para pemula di rumah masing-masing tanpa harus banyak berinteraksi dengan guru.

3. Memahami inti dari pelajaran ilmu nahwu, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.
4. Memfokuskan diri untuk memahami materi pelajaran yang memang benar-benar harus dipahami dengan baik, sebagai dasar untuk menguasai ilmu nahwu. Dari penjelasan di atas tentang inti dari ilmu nahwu, maka yang harus kita fokuskan dalam belajar ilmu nahwu ialah:
 - ❖ Memahami baik-baik definisi ilmu nahwu serta tujuan dari belajar ilmu nahwu.
 - ❖ Memahami baik-baik pengertian isim, fi’il, dan huruf.

- ❖ Menghafal seluruh isim yang mabni, fi'il yang mabni, dan huruf.
 - ❖ Menghafal macam-macam isim dan fi'il yang mu'rob, beserta tanda-tanda perubahan harokat akhirnya sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat.
 - ❖ Menghafal macam-macam isim yang marfu', manshub, dan majrur.
 - ❖ Menghafal macam-macam fi'il yang marfu', manshub, dan majzum.
5. Setelah menyelesaikan sebuah kitab, jangan langsung melanjutkan ke kitab selanjutnya. Hendaknya kita baca ulang kitab yang telah kita pelajari itu agar kita benar-benar paham. Terutama sekali kitab nahwu dasar. Sebab, pemahaman dasar kita tentang kaidah nahwu akan sangat berpengaruh bagi kelancaran kita belajar nahwu pada tingkat-tingkat berikutnya. Minimal kita telah membacanya dua kali sebelum berlanjut kepada kitab berikutnya.

KITAB FAHIMNA

Mengingat begitu pentingnya kitab yang cocok dalam belajar, maka kami (tim pustaka Ika) menyusun kitab FAHIMNA untuk digunakan dalam Pelatihan Bahasa Arab Jarak Jauh (PBAJJ). Buku ini kami susun sedemikian rupa agar bisa dipelajari sendiri oleh ORANG INDONESIA yang baru mulai tertarik belajar bahasa Arab (PEMULA). Dan, jika ada ada yang masih belum faham dengan materi yang diajarkan, maka mereka (peserta pelatihan) bisa berkonsultasi kepada pembimbing pelatihan.

Karena kitab FAHIMNA ditujukan untuk ORANG INDONESIA, maka kitab ini ditulis dengan bahasa Indonesia, sehingga bisa dipelajari sendiri dimanapun dan kapanpun tanpa harus belajar dihadapan seorang guru secara intensif.

Kemudian, karena kitab FAHIMNA ditujukan untuk PEMULA, maka materi yang diberikan pun disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh orang-orang yang baru belajar kaidah dasar bahasa Arab. Kitab ini berisi ilmu nahwu dan shorof.

Kitab ini dibagi menjadi 6 bagian (kelas). Setiap bagian bisa dikuasai dalam waktu sekitar 1 bulan. Namun, jika peserta pelatihan semangat dalam belajar (misalnya dengan belajar 2 jam sehari), *insya Allah* setiap bagian bisa diselesaikan dalam waktu kurang dari sebulan, bahkan cukup 2 minggu saja.

Setelah menyelesaikan kitab FAHIMNA, peserta pelatihan diharapkan bisa:

- Menguasai kaidah dasar bahasa Arab sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat lanjutan.
- Mengetahui kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
- Bisa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- Mengerti doa dan dzikir dalam sholat.
- Mengerti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.
- Bisa membaca kitab gundul untuk tingkatan pemula.

Kenapa kitab ini dinamakan FAHIMNA?

Sebab, kami ingin peserta pelatihan setelah mempelajari kitab ini kemudian berkata "Fahimna!". Tahukah Anda, apa arti dari "FAHIMNA"? Artinya adalah "Kami telah faham!".

MEMPERBANYAK MUFRODAT

Semakin banyak kita menghafal mufrodat (kosa kata) dalam bahasa Arab, kita akan semakin mudah untuk membaca kitab gundul. Sebab, kalau kita mengerti arti sebuah kata dalam kalimat, kita akan terbantu dalam menentukan kedudukan kata itu dalam kalimat. Jika kita sudah tahu kedudukan sebuah kata dalam kalimat, maka kita akan dengan mudah memberikan harokat akhir dari kata itu. Oleh karena itu, bagi kita yang ingin bisa membaca kitab gundul dengan lancar, maka kita harus memperbanyak perbendaharaan kata bahasa Arab kita.

Bagaimana Caranya?

Ada banyak cara yang disarankan untuk meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Diantara cara yang paling baik, menurut kami, ialah dengan langsung menggunakan sebuah kitab berbahasa Arab. Bagaimana caranya?

Begini. Ambil sebuah kitab berbahasa Arab. Kalau kita baru belajar nahwu-shorof, pilihlah kitab yang sudah ada harokatnya agar kita tidak tersibukkan dengan menentukan harokat setiap kata yang ada dalam kitab itu.

Namun dalam memilih kitab yang ingin kita jadikan sebagai sarana untuk memperbanyak mufrodat, ada yang perlu kita perhatikan juga.

Pertama-tama, tentukan dulu tujuan kita dalam memperbanyak mufrodat. Jika tujuan kita ialah untuk bisa bercakap-cakap, maka sebaiknya kita gunakan kitab yang banyak percakapan di dalamnya. Misalnya kitab *Durusul Lughoh Al-'Arobiyyah* tebitan Universitas Islam Madinah. Atau buku-buku percakapan yang banyak dijual di toko-toko buku.

Namun, jika tujuan kita ialah untuk bisa membaca kitab-kitab ulama (aqidah, fiqih, tafsir, hadits, dll.), maka sebaiknya kita gunakan kitab-kitab kecil (kutaib) yang ditulis oleh para ulama. Misalnya kitab *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* dan *Al-Qowa'idul Arba'ah* karya Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab *rohimahulloh*. Pilihlah kitab-kitab yang bahasanya ringan terlebih dahulu.

Setelah kita menentukan kitab, kemudian kita baca kitab itu dari awal. Jika ada kata yang kita tidak tahu artinya, kita kasih tanda (misalnya diberi garis atas). Kemudian kita tulis artinya di halaman yang sama, bisa di atas, di bawah, atau sisi kiri dan kanan halaman buku. Setelah semua mufrodat yang ada dalam kitab itu kita ketahui, kita baca kembali kitab itu dari awal dengan tanpa melihat terjemahan mufrodat yang sudah kita tulis. Semakin sering kita membaca kitab itu, kita akan semakin hafal dengan mufrodat yang sudah kita kuasai.

Selain kitab-kitab para ulama, kita juga bisa menggunakan kitab al-Qur'an dan hadits sebagai sarana memperbanyak mufrodat.

Kapan Menghafal Mufrodat?

Memperbanyak mufrodat bisa kita lakukan berbarengan dengan belajar kaidah nahwu dan shorof. Bahkan ketika kita sedang membaca buku nahwu dan shorof, kita bisa sekalian menghafal mufrodat yaitu dengan menghafal kata-kata yang digunakan dalam buku kaidah itu.

Apalagi ketika kita sedang belajar shorof. Banyak sekali contoh-contoh kata didalamnya yang sangat bermanfaat untuk kita hafal. Sebab contoh-contoh kata yang diberikan dalam ilmu shorof biasanya adalah kata-kata yang sering digunakan dalam penulisan kitab. Inilah salah satu alasan juga kenapa kita harus lebih fokus belajar ilmu shorof dibanding ilmu nahwu.

Penting!

Banyaknya mufrodat seseorang akan berpengaruh besar dalam kelancaran membaca kitab gundul, terutama dalam memahami isinya. Seseorang yang hafal kaidah nahwu-shorof namun minim mufrodat, kemungkinan dia masih akan tetap kesulitan dalam membaca dan dia juga tidak paham dengan bacaan yang dia baca. Namun seseorang yang banyak mufrodat, meskipun dia tidak terlalu

hafal kaidah nahwu-shorof, kemungkinan besar dia akan paham isi kitab, meskipun bacanya tidak terlalu lancar.

BELAJAR I'ROB

Tujuan kita belajar nahwu, selain agar kita bisa memberi harokat akhir suatu kata, ialah agar kita bisa meng-i'rob kata dalam sebuah kalimat. I'rob ini oleh sebagian orang dianggap sebagai pelajaran yang paling menyenangkan. Namun oleh sebagian yang lain dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit. Lalu mana yang benar?

Yang benar, i'rob adalah pelajaran yang mudah jika kita sudah punya cukup bekal dan tahu bagaimana cara belajar i'rob yang efektif.

Apa itu i'rob?

Bagi Anda yang ingin mengetahui definisi i'rob, silakan Anda baca langsung di kitab-kitab nahwu. Kami tidak akan sampaikan di sini kaena takut membuat Anda bingung. Di sini kami hanya ingin menjelaskan bahwa jika kita diminta untuk meng-i'rob sebuah kata, maka berarti kita disuruh untuk menjelaskan kedudukan kata itu dalam kalimat berikut tanda-tandanya.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh berikut.

ضرب السارق امرأة

Dhoroba as-saariqu mar-atan

Pencuri itu telah memukul seorang wanita

Apabila kita diperintahkan untuk meng-i'rob kata “السارق” dan “مرأة”, maka kita bisa jawab secara singkat begini:

السارق فاعل مرفوع و علامة رفعه ضمة لأنه اسم مفرد

مرأة مفعول به منصوب و علامة نصبه فتحة لأنه اسم مفرد

Maksudnya:

❖ “السارق” berkedudukan sebagai fa'il (subjek). Fa'il adalah isim yang marfu'. Tanda rofa' dari kata “السارق” adalah harokat dhommah.

❖ “مرأة” berkedudukan sebagai maf'ul bih (objek). Maf'ul bih adalah isim yang manshub.

Tanda nashob dari kata “مرأة” adalah harokat fathah.

Kapan Belajar I'rob?

Saran kami, pelajari i'rob lengkap (seperti contoh di atas) jika Anda sudah selesai mempelajari buku nahwu tingkat pemula dari awal sampai akhir. Anda tidak usah tergesa-gesa dalam belajar I'rob. Sebab, belajar i'rob akan terasa mudah jika kita sudah paham semua istilah dasar yang ada dalam ilmu nahwu.

Berikut ini beberapa istilah yang harus dipahami baik-baik sebelum belajar i'rob.

- ❖ Marfu', manshub, majrur, dan majzum.
- ❖ Tanda Rofa', tanda nashob, tanda jar, dan tanda jazm.
- ❖ Mabniyyun 'alal fathi..... dst. (Tetap di atas (harokat) fathah.....dst.)
- ❖ Fi mahalli..... (Menempati kedudukan.....)

Selain memahami istilah-istilah di atas, Anda juga harus hafalkan baik-baik:

- ❖ Isim-isim yang marfu', manshub, dan majrur berikut tanda-tanda i'robnya.
- ❖ Fi'il-fi'il yang marfu', manshub, dan majzum berikut tanda-tanda i'robnya.

Ini adalah bekal minimal yang harus kita miliki sebelum kita belajar I'rob secara lengkap. Namun kami ingin mengingatkan: **Jangan dipusingkan dengan i'rob ketika awal-awal belajar nahwu!** Fokuskan saja pada memahami istilah-istilah yang ada dalam ilmu nahwu, kedudukan suatu kata dalam kalimat, dan perubahan bentuk akhir suatu kata. Jika telah paham betul, baru kita mulai belajar meng-i'rob kata secara lengkap, tentunya dengan menggunakan bahasa Arab.

Buku I'rob

Ada banyak buku yang memberikan berbagai contoh i'rob sebuah kata. Kita bisa gunakan buku-buku itu untuk membantu kita belajar i'rob.

Diantara buku yang menurut kami bagus ialah buku *Amtsilatul Jumal fil Lughotil 'Arobiyyah wa I'robuha* yang ditulis oleh Imam Zarkasyi dan Imam Syubbani. Buku ini terdiri dari dua jilid. Jilid pertama untuk pemula dan jilid kedua untuk lanjutan.

Namun kami sarankan juga. Ketika belajar i'rob, kuasai dulu contoh-contoh i'rob untuk tingkatan pemula. Setelah itu baru mempelajari contoh-contoh i'rob tingkat lanjutan.

BERGAUL DENGAN KAMUS

Kalau kita belajar bahasa asing, mau tidak mau kita harus sering-sering bergaul dengan kamus. Tanpa kamus, kegiatan belajar kita akan terhambat. Sebab bagaimana mungkin kita akan tahu arti sebuah kata asing kalau kita tidak melihatnya di kamus. Kecuali kalau kita punya penerjemah pribadi yang selalu mendampingi kita dimanapun kita berada.

Demikian halnya dengan bahasa Arab. Ketika kita belajar bahasa Arab, kita harus selalu berdampingan dengan kamus. Kita harus rajin-rajin membuka kamus. Jangan malas. Sebab terkadang ada orang yang belajar bahasa Arab tapi malas membuka-buka kamus. Maunya bertanya kepada orang lain. Akhirnya dia menjadi orang yang pasif. Ujung-ujungnya, mufrodatnya lambat berkembang.

Terutama sekali ketika kita awal-awal belajar. Kita tentu akan sering sekali membuka kamus. Sebab perbendaharaan kata kita masih sedikit. Tapi kalau kita mau bersabar, lama kelamaan kita akan jarang membuka kamus, karena mufrodat kita sudah banyak. Dan perlu diketahui bahwa mufrodat dalam kitab-kitab biasanya itu sering berulang-ulang. Kalau kita sudah banyak hafal, tentu kita tidak akan sering-sering lagi buka kamus. Paling hanya sesekali saja. Tidak sesering dulu ketika kita awal belajar.

Memilih Kamus

Untuk kalangan pemula, gunakanlah kamus yang tidak terlalu tebal. Selain untuk memudahkan dalam pencarian kata, juga untuk menghindari kebingungan dalam memilih arti kata yang akan diambil. Sebab dalam kamus yang tebal biasanya ditampilkan beberapa arti dari sebuah kata. Sehingga hal ini tak jarang menimbulkan kebingungan bagi orang yang baru mulai belajar bahasa Arab. Mungkin dia akan berkata, "Lho, arti katanya kok beda-beda. Mana yang mau diambil nih?". Namun, kalau kamus yang digunakan adalah kamus yang berukuran kecil atau sedang, biasanya arti kata yang ditampilkan adalah arti kata yang umumnya digunakan dalam kitab-kitab.

Menurut kami, kamus Mahmud Yunus sangat cocok untuk digunakan bagi pelajar pemula. Ukurannya tidak terlalu besar. Namun kata-kata yang ada di dalamnya adalah kata-kata yang terpilih dan sering dijumpai dalam tulisan-tulisan berbahasa Arab. Inilah diantara keistimewaan kamus ini. Bahkan pernah ada cerita seorang penerjemah buku yang bisa menerjemahkan buku hanya mengandalkan kamus Mahmud Yunus.

Cara Menggunakan Kamus

Untuk bisa menggunakan kamus, kita harus punya dasar dulu dalam ilmu shorof. Tapi tidak mesti harus mendalam. Cukup dasarnya saja. Kalau kita sudah tahu apa itu fi'il madhi, maka kita akan bisa membuka kamus. Sebab untuk mencari kata dalam kamus kita harus tahu fi'i l madhinya dulu, karena yang disebutkan dalam kamus adalah fi'il madhinya. Misalnya kita ingin mencari arti kata dari "Ya'lamu" atau "T'lam" atau "A-limun", dll, maka kita ubah dulu kata-kata ini ke dalam fi'il madhi, yaitu "alima". Nah sekarang kita cari arti kata "alima" dalam kamus. Ini kaidah umumnya. Untuk penjelasan lebih lengkap, silakan lihat bagian belakang kamus Mahmud Yunus. Di situ ada penjelasan yang cukup untuk bekal kita menggunakan kamus.

Sebuah Tips

Ketika kita sedang mencari kata dalam kamus, ada sebagian orang yang memberi saran untuk memberi tanda setiap kata yang sudah pernah kita cari artinya dalam kamus. Misalnya dengan memberi stabilo. Dengan begitu, ketika kita akan mencari sebuah kata di kemudian hari dan ketika kita membuka kamus ternyata kata itu sudah diberi stabilo, berarti kita tahu kalau kata itu dahulu sudah pernah kita hafal. Tapi sekarang kita lupa lagi. Kalau kita tahu bahwa dahulu pernah menghafal kata itu, kemudian sekarang kita hafalkan lagi, kemungkinan besar ingatan kita tentang kata itu akan semakin kuat.

Logikanya seperti kita berkenalan dengan seseorang. Kemudian kita lama tidak bertemu dengan dia. Kita pun lupa namanya, tapi masih ingat tampangnya. Ketika kita bertemu lagi dengannya kemudian kita tanya kembali namanya, tentu kita akan lebih ingat. Sebab kita tahu bahwa kita pernah kenal dia. Kita bisa mencobanya kalau tidak percaya!

BERTANYALAH!

Bertanya adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Ilmu ibarat barang tambang, sedangkan bertanya adalah alat bor untuk menggali dan menyedotnya ke permukaan. Maka, dengan bertanya, ilmu akan diungkapkan oleh pemiliknya, kemudian bisa diambil hikmah dan manfaatnya.”

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“**BERTANYALAH** kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan, jika kamu tidak mengetahuui.”
(QS. An-Nahl: 43)

Abul ‘Aliyah (seorang Tabi’in) *rohimahulloh* berkata, “Sibukkanlah diri kalian untuk menimba ilmu dan perbanyaklah **BERTANYA** tentangnya. Ketahuilah bahwa ilmu tidak akan hinggap kepada orang yang malu dan orang yang sombong. Orang yang malu tidak mau bertanya karena malu, orang yang sombong tidak bertanya karena kecongkakannya.”

Imam Ibnul Qayyim *rohimahulloh* berkata, “Ilmu memiliki enam tingkatan: (1) Baik dalam **BERTANYA**, (2) diam dan mendengarkan dengan baik, (3) memahami dengan baik, (4) menghafalkannya, (5) mengajarkannya, dan (6) – yang merupakan buahnya- yaitu mengamalkannya dan memperhatikan batasan-batasannya.” (*Miftaah Daaris Sa’aadah* (I/511). Lihat Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga hal. 92)

Terkadang ketika kita sedang belajar bahsa Arab, ada saja hal-hal yang belum kita mengerti. Maka disaat itu kita dituntut untuk segera mencari tahu. Jangan diam saja.

Sekarang ini, banyak sekali tempat-tempat yang bisa kita jadikan sumber bertanya. Diantaranya:

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren banyak tersebar di negeri kita ini. Kita bisa datang ke pondok pesantren terdekat. Kalau kita tidak bisa bertanya langsung kepada ustadz yang mengajar, kita bisa bertanya kepada para santri. Mereka tentu akan dengan senang hati menjawab pertanyaan kita.

2. Radio Islam

Ada juga radio Islam yang punya program bimbingan belajar bahasa Arab. Misalnya saja radio rodja (756 am). Seminggu sekali disiarkan pelajaran bahasa Arab untuk pemula. Pendengar bisa mengajukan pertanyaan, baik langsung lewat telepon atau via SMS.

3. Internet

Di internet banyak juga situs-situs Islam yang mengkhususkan diri pada pengajaran bahasa Arab. Baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing. Biasanya situs-situs ini memberi layanan konsultasi bagi yang ingin bertanya tentang bahasa Arab.

4. Majalah Islam


Beberapa majalah Islam ada yang menyediakan rubrik bahasa Arab. Dan tentu saja mereka menyediakan layanan konsultasi bagi pembaca yang ingin bertanya tentang materi bahasa Arab.

5. Tim Pustaka Laka

Caranya yaitu dengan mengikuti pelatihan bahasa Arab jarak jauh. Silakan lihat info lengkapnya di <http://pustakalaka.wordpress.com>.

Dan masih banyak lagi tempat-tempat untuk bertanya. Ingat! Selama kita ada kemauan, *insya Alloh* di situ akan ada jalan.

LATIHAN MEMBACA

gar bisa lancar membaca kitab gundul kita harus banyak latihan. Tanpa latihan, kita tidak akan pernah bisa membaca kitab dengan lancar. Terkadang ada orang yang sudah paham kaidah nahwu-shorof, namun dia masih saja terbata-bata dalam membaca kitab gundul. Apa sebabnya? Salah satu sebabnya ialah karena dia kurang latihan.

Namun sebelum kita latihan membaca kitab gundul, pastikan kalau kita sudah betul-betul paham dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu. Hendaknya kita selesaikan dulu buku nahwu tingkat pemula. Baru setelah itu kita latihan membaca kitab.

Bagaimana Caranya?

Cara paling baik dalam membaca kitab ialah lewat bimbingan guru. Caranya yaitu dengan kita membacakan kitab gundul di hadapan guru.

Pertama-tama, kita beli kitab gundul yang ringkas. Misalnya kitab *Al-Ushul Ats-Tsalah*. Kemudian, kita beri harokat pada halaman satu dan dua. Kita praktikkan kaidah nahwu-shorof yang sudah kita pelajari dalam memberikan harokat. Setelah itu kita bacakan di hadapan guru. Kita lakukan cara seperti ini hingga semua kata dalam kitab itu berhasil kita harokati dengan benar.

Namun jika kita tidak memiliki guru yang bisa membimbing kita latihan membaca kitab gundul, maka kita bisa lakukan cara berikut:

- ❖ Kita beli dua kitab gundul yang berbeda cetakan, yang satu belum berharokat dan yang satu telah berharokat. Misalnya kita *Al-Ushul Ats-Tsalatsah* dan *Al-Qowaidul Arba'ah*. Kitab ini ada yang diterbitkan tanpa harokat dan ada yang sudah berharokat.
- ❖ Kita harokati kitab yang belum berharokat, kemudian kita cocokkan dengan kitab satunya lagi yang sudah berharokat.

Apabila kita tidak mendapati kitab yang memiliki dua jenis cetakan, maka kita bisa lakukan cara berikut:

- ❖ Kita beli kitab yang sudah berharokat.
- ❖ Kita analisis kedudukan tiap-tiap kata pada kitab tersebut. Jika menemui kesulitan, kita tanyakan kepada orang kita anggap bisa.

Kemudian, untuk memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf-huruf Arab, kita baca kitab yang sudah kita harokati dengan suara keras dari awal sampai akhir. Semakin sering kita latihan membaca, akan semakin lancar kita membaca kitab gundul.

Mengikuti Kajian

Untuk meningkatkan kemampuan “membaca” kitab, bisa juga dengan cara mendengarkan orang lain membaca kitab gundul. Kemudian kita menyimaknya sambil melihat ke kitab gundul yang sama. Oleh karena itu, alangkah baiknya kita mengikuti kajian-kajian keislaman yang membahas kitab-kitab para ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Alhamdulillah sekarang ini semakin tersebar kajian-kajian keislaman yang membahas kitab-kitab para ulama ahlus sunnah. Ustadz yang mengisi kajian biasanya membacakan kitab ulama (umumnya kitab gundul), kemudian menerjemahkannya dan menjelaskannya. Jama'ah yang hadir biasanya diminta untuk menyimak sambil mengharokati kitab gundul yang dibahas.

LATIHAN MENERJEMAH

Jika kita sudah bisa membaca kitab gundul, alangkah bagusnya jika kita latihan menerjemahkan. Kita coba terjemahkan tulisan-tulisan para ulama, baik yang berupa kitab, artikel di majalah, ataupun bulletin.

Banyak manfaat yang akan kita peroleh dengan berlatih menerjemahkan, diantaranya:

1. Kita akan semakin paham dengan kaidah nahwu-shorof yang sudah kita pelajari.
2. Kita akan semakin banyak menghafal mufrodat.
3. Akan semakin banyak pengetahuan yang kita dapat. Apalagi jika kitab yang kita terjemahkan adalah kitab karya ulama yang luar biasa keilmuannya.
4. Kita akan banyak belajar cara menyusun kata dalam bahasa Arab, sekaligus melatih kita membuat kalimat yang baik dalam bahasa Indonesia.

Sebagai sarana latihan, kita bisa menggunakan kitab yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Jadi kita beli kitab yang masih berbahasa Arab sekaligus terjemahannya. Kemudian kita coba terjemahkan sendiri kitab yang masih berbahasa Arab. Setelah selesai, kita cocokkan hasil terjemahan kita dengan melihat kepada buku terjemahan dari kitab itu.

Kiat Menerjemah

Untuk menghasilkan terjemahan yang baik, kita bisa mempraktikkan beberapa kiat berikut ini:

- ❖ Membaca kitab yang hendak diterjemahkan terlebih dahulu secara sekilas untuk mengetahui apakah kita mengerti dengan isi kitab itu dan sanggup untuk menerjemahkannya.
- ❖ Membaca kitab untuk yang kedua kalinya sambil menandai kata-kata yang belum kita ketahui artinya, kemudian kita cari artinya di dalam kamus.
- ❖ Membaca kitab untuk yang ketiga kalinya untuk memastikan bahwa kita benar-benar sudah paham dengan keseluruhan isi kitab.
- ❖ Menerjemahkan kitab, baik dengan tulis tangan maupun dengan komputer.
- ❖ Membaca kembali hasil terjemahan sambil membetulkan kesalahan ketik, tanda baca yang kurang tepat, dll.
- ❖ Membaca kembali secara berulang-ulang hingga kita yakin bahwa hasil terjemahan kita enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang yang membacanya.
- ❖ Meminta bantuan orang yang ahli (ustadz, santri, dll.) untuk memeriksa hasil terjemahan kita.

MENGIKUTI DAUROH BAHASA ARAB

Selama liburan sekolah (sekitar bulan Juni-Juli), biasanya ada beberapa tempat (umumnya pondok pesantren) yang mengadakan acara dauroh bahasa Arab. Misalnya saja Pondok Pesantren Al-Furqon Gresik Jawa Timur. Setiap tahunnya mereka mengadakan dauroh bahasa Arab selama sebulan untuk tingkat pemula dan tingkat lanjutan.

Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat dengan mengikuti dauroh, diantaranya:

- ❖ Kita bisa lebih fokus dalam belajar. Karena suasananya memang dikondisikan untuk belajar.
- ❖ Kita mendapat bimbingan langsung dari para ustadz yang ahli dibidangnya.
- ❖ Kita akan mendapatkan ilmu yang banyak dalam waktu singkat. Misalnya, kita bisa menyelesaikan satu kitab dalam waktu sebulan, padahal kalau di pondok pesantren kitab itu baru selesai dalam waktu 6 bulan – satu tahun.
- ❖ Kita bisa saling mengenal dengan saudara kita sesama muslim yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Bekal Sebelum Dauroh

Agar kita benar-benar mendapatkan manfaat yang banyak dengan mengikuti dauroh, sebaiknya kita persiapkan bekal dulu sebelum berangkat dauroh. Diantaranya:

- ❖ Sebaiknya kita pelajari dulu di rumah kitab yang akan dijadikan panduan dalam dauroh. Misalnya dalam dauroh yang akan kita ikuti menggunakan kitab A, maka kita usahakan untuk membaca kitab itu dulu dari awal sampai akhir. Coba kita usahakan untuk memahaminya terlebih dahulu. Jika ada pembahasan yang belum mengerti kita kasih tanda untuk kemudian kita tanyakan saat dauroh. Cara seperti ini tentu saja akan lebih membekas di hati.
- ❖ Kita siapkan pertanyaan sebanyak-banyaknya untuk kita ajukan kepada para ustadz ketika dauroh. Kita bisa tanyakan apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab. Misalnya:
 - Bagaimana cara belajar bahasa Arab yang efektif?
 - Kitab apa saja yang bisa kita gunakan sebagai panduan belajar?
 -
 - Dll.
- ❖ Kita tetapkan target yang ingin kita raih selama mengikuti dauroh. Misalnya, bisa baca kitab, mengerti dasar-dasar nahwu dan shorof, dll. Dengan adanya penetapan target ini tentu kita akan lebih termotivasi dalam belajar nantinya. Selama target kita belum tercapai, kita tentu akan terus bersungguh-sungguh dalam belajar. Jika target kita telah tercapai sebelum acara dauroh selesai, maka kita buat target baru yang lebih besar.

MUROJA'AH

Kemampuan mengingat kita sifatnya terbatas. Tekadang baru saja kita belajar sesuatu, tapi beberapa jam kemudian kita sudah lupa. Oleh karena itu, agar ilmu yang telah kita dapat tidak mudah hilang, kita harus terus menerus melakukan muroja'ah alias mengulang-ulang apa yang telah kita pelajari.

Ada beberapa cara yang bisa kita gunakan untuk me-muroja'ah ilmu kaidah bahasa Arab yang sudah kita pelajari. Diantaranya:

1. Membaca kembali

Setelah kita mempelajari sebuah bab misalnya, hendaknya kita baca kembali bab itu hingga kita benar-benar paham. Perlu diketahui bahwa dalam ilmu nahwu, tiap-tiap bab biasanya saling berkaitan. Jika kita sudah paham bab sebelumnya, kita akan lebih mudah untuk memahami bab selanjutnya.

Kemudian, jika kita sudah menamatkan sebuah buku, hendaknya kita baca kembali buku itu dari awal hingga akhir sampai kita benar-benar paham. Kemudian kita buat agenda khusus untuk me-muroja'ah kitab itu. Misalnya sebulan sekali, dua bulan sekali, dll.

Ingat! Pemahaman yang baik terhadap kitab tingkat dasar akan sangat berpengaruh untuk kelancaran belajar kitab-kitab berikutnya. Jika dasar kita sudah kokoh, kita akan mudah untuk menerima materi yang lebih tinggi lagi.

2. Mengajarkannya

Termasuk cara yang bagus dalam memuroja'ah ilmu ialah dengan mengajarkannya. Sebab dengan mengajar, otomatis kita akan membaca dan berusaha memahami kembali ilmu yang sudah kita pelajari dan akan kita ajarkan. Semakin sering kita mengajar, ilmu akan semakin melekat kuat dalam dada kita.

Namun, kami ingin memberikan sedikit nasihat bagi Anda yang tertarik untuk mengajar.

- ❖ Ajarkanlah sesuatu yang Anda memang benar-benar telah memahaminya. Jangan sekali-kali mengajarkan sesuatu yang Anda sendiri belum mengerti dan masih ragu-ragu.
- ❖ Hendaknya bersikap profesional dalam mengajar. Hendaknya kita serius meskipun kita tidak mendapatkan bayaran dan meskipun yang kita ajar cuma satu orang. Jangan asal-asalan! Lakukanlah persiapan yang matang sebelum mengajar. Gunakan metode dan cara mengajar yang kira-kira bisa membuat orang yang kita ajar mengerti dengan mudah materi yang ingin kita ajarkan.

3. Ikut Dauroh bahasa Arab

Meskipun kita sudah pernah ikut dauroh dan kita sudah bisa baca kitab, tidak ada salahnya kita ikut dauroh kembali. Sebab banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil. Terkadang ada saja ilmu baru yang kita dapat selama dauroh. Kita juga bisa jadikan dauroh sebagai sarana untuk memperdalam ilmu yang sudah kita kuasai. Misalnya dengan berlatih membaca kitab di hadapan seorang ustadz yang ada di tempat dauroh. Atau bertanya permasalahan-permasalahan yang kita masih bingung.

JANGAN KEBABLASAN!



ada satu hal penting yang ingin kami ingatkan. Ketika kita belajar bahasa Arab, maka pelajailah bahasa Arab secara wajar dan tidak terlalu berlebihan. Ingat! Tujuan kita belajar bahasa Arab adalah agar kita bisa memahami al-Qur'an, hadits, dan membaca kitab-kitab para ulama. Jika hal ini sudah terwujud, maka kita fokuskan perhatian kita pada tujuan kita itu. Jangan sampai kita terus menerus larut dalam belajar kaidah bahasa Arab sampai lupa tujuan kita semula.

Terkadang ada orang yang keasyikan belajar bahasa Arab. Dia sudah bisa membaca kitab gundul. Namun dia tidak sibukkan waktunya untuk mengkaji Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab ulama. Dia malah asyik mengkaji kaidah-kaidah bahasa Arab dan menyibukkan diri dengan membaca perbedaan pendapat yang ada di kalangan ulama bahasa Arab. Hal ini sungguh sangat disayangkan. Keadaannya seperti seorang petani yang ingin membajak sawahnya, namun petani itu tidak punya traktor. Petani itu pun kemudian berusaha mengumpulkan uang untuk membeli traktor. Setelah traktor berhasil dia beli, bukannya dia sibuk membajak sawahnya, tapi dia malah sibuk mengurus traktornya. Dia hias traktornya sedemikian rupa agar terlihat indah. Apakah dibenarkan tindakan petani yang seperti ini?

Dalam kitab *Fadhlu 'Ilmi Salaf 'alal Kholaf* (hal. 24) karya Imam Ibnu Rojab *rohimahulloh* dikatakan bahwasannya bahasa Arab dalam ucapan seperti garam dalam makanan. Maksudnya, bahasa Arab diambil sebatas bisa membaguskan ucapan sebagaimana garam diambil sebatas bisa memberikan rasa nikmat kepada makanan. Jika garam kelebihan, maka makanan menjadi tidak enak.

Jadi, kaidah bahasa Arab kita pelajari agar kita bisa mengerti bahasa Arab sehingga bisa kita gunakan untuk memahami Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab para ulama. Jika kita sudah paham kaidah, maka hendaknya kita sibukkan dengan tujuan kita. Kita fokuskan diri kita dengan mengkaji al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab para ulama. Kalau kita masih ingin memperdalam kaidah, silakan saja, Namun, jangan sampai hal itu membuat kita lalai dari tujuan kita semula.

BELAJAR MUHADATSAH

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan metode yang efektif untuk bisa membaca kitab gundul. Lalu bagaimana caranya agar kita bisa lancar bercakap-cakap dengan bahasa Arab?

Bagi Anda yang ingin bisa bercakap-cakap dengan bahasa Arab, Anda bisa melakukan beberapa hal berikut:

1. Kuasai terlebih dahulu kaidah nahwu dan shorof. Minimal Anda telah menguasai kaidah dasarnya. Kalau Anda sudah bisa membuat sebuah kalimat dalam bahasa Arab, itu sudah mencukupi untuk bekal Anda belajar muhadatsah (percakapan).
2. Sering-sering mendengar orang berbicara dalam bahasa Arab. Tapi ingat!!! JANGAN ASAL MENDENGARKAN!!! Dengarkanlah hanya kata-kata yang Anda mengerti artinya. Kalau Anda tidak mengerti dengan yang Anda dengar, Anda tidak akan mendapatkan apa-apa.

Cara praktisnya begini. Cari rekaman percakapan orang Arab asli beserta transkrip hasil percakapan itu. Anda bisa mencarinya di internet. Kemudian baca dulu transkrip percakapan itu. Pastikan Anda mengerti isi dari percakapan itu. Jika ada kata yang belum tahu artinya, cari di dalam kamus. Setelah itu, Anda dengarkan rekamannya sambil melihat kepada transkripnya. Jika Anda benar-benar sudah faham, dengarkan rekaman tanpa melihat kepada transkrip. Dengarkan berulang-ulang hingga Anda benar-benar paham. Anda juga bisa mendengarkan rekaman ceramah para ulama untuk bahan latihan mendengar.

3. Miliki buku percakapan bahasa Arab. Untuk pemula, kita cukupkan dengan buku yang ringkas saja.
4. Hafalkan mufrodat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Tapi ingat, jangan menghafal mufrodat hanya dengan kata perkata. Hafalkanlah dalam bentuk kalimat. Masukkan kata itu ke dalam kalimat yang kemungkinan akan kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya kita ingin menghafal kata “jauh” dan “dekat”. Maka kita bisa masukan kedua kata ini dalam kalimat seperti berikut ini:

بَيْتِي بَعِيدٌ مِنْ مَدْرَسَتِي

“Rumahku jauh dari sekolahku”

بَيْتِي قَرِيبٌ مِنَ الْمَسْجِدِ

Rumahku dekat dari mesjid”

Dengan cara seperti ini, kita akan lebih mudah untuk mengingat kata yang ingin kita hafal. Disamping itu kita juga sekaligus menghafal kata-kata yang lainnya, selain kata yang ingin kita hafal. Disamping itu juga, kita jadi semakin terlatih dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab.

5. Kita juga bisa menggunakan buku-buku yang banyak percakapan di dalamnya untuk memperbanyak mufrodat. Misalnya buku *Durusul Lughoh Al-‘Arobiyyah*. Gunakan metode yang sama dengan yang sudah dijelaskan pada bab “Memperbanyak Mufrodat”.

6. Bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab sesering mungkin. Kalau bisa buatlah lingkungan yang mendukung. Misalnya dengan membuat kesepakatan dengan beberapa orang teman untuk bercakap-cakap setiap kali bertemu.
7. Jika Anda tidak punya teman yang bisa diajak bercakap-cakap secara langsung, Anda bisa memanfaatkan sarana HP. Anda bisa menghubungi teman-teman Anda yang bisa berbahasa Arab untuk diajak bercakap-cakap. Atau anda juga bisa berkirim surat dengan menggunakan bahasa Arab lewat SMS, email, dll.
8. Selain bercakap-cakap dengan orang lain, Anda juga bisa bercakap-cakap sendirian. Misalnya setiap malam sebelum tidur Anda berdiri di depan cermin kemudian Anda bercerita kepada diri Anda sendiri tentang aktivitas yang anda lakukan selama sehari, dari mulai bangun tidur hingga akan tidur lagi. Hal ini akan sangat berpengaruh besar bagi kelancaran Anda berbicara dalam bahasa Arab.
9. Berfikir dalam bahasa Arab. Untuk melatih kecepatan otak kita dalam menghasilkan kalimat-kalimat berbahasa Arab, maka hendaknya kita mulai berlatih berfikir dalam bahasa Arab. Misalnya ketika kita ingin melakukan sesuatu, maka sambil bergerak melakukannya, kita ucapkan keinginan kita itu lewat lisan kita. Misalnya kita ingin pegi ke masjid, maka sambil melangkah ke depan pintu, kita juga berbicara “Uriidu an adzhaba ilal masjid”. Atau Anda cukup mengucapkannya dalam hati.

Kemudian ketika di jalan, ketika kita melihat sesuatu (benda, binatang, dll.), maka pikirkanlah arti sesuatu yang kita lihat itu dalam bahasa Arab. Misalnya kita melihat anjing. Maka dalam hati kita berucap “Dzalika kalbun”. Atau kalau mau, kita bisa mengucapkannya dengan lisan kita.

Demikianlah beberapa saran yang bisa kami berikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Namun yang paling penting sebenarnya ada dua:

1. Sering-sering mendengar percakapan dalam bahasa Arab. Semakin mahir Anda mendengar, semakin mahir anda bercakap-cakap. Sebab kita tidak akan mungkin bisa bercakap-cakap dengan orang lain jika kita tidak mengerti apa yang dia ucapkan.
2. Banyak-banyak berlatih untuk melemaskan lidah mengucapkan bahasa Arab. Jangan pernah malu bercakap-cakap dalam bahasa Arab, dimanapun dan kapan pun. Jangan takut salah!!!

PERHATIAN !!!

Bagi Anda yang tujuan belajar bahasa Arabnya adalah untuk memahami Al-Qur'an dan bacaan sholat (dzikir dan do'a), sebaiknya jangan terlalu disibukkan dengan muhadatsah. Anda fokuskan saja belajar kaidah dan menghafal kosa kata yang banyak digunakan dalam al-Qur'an dan bacaan sholat. Kecuali kalau Anda ingin sekolah dan bekerja di Negara Arab, baru Anda fokuskan belajar muhadatsah.

NASIHAT UNTUK PARA PENUNTUT ILMU

Kaum Muslimin yang dimuliakan Allah....

Bahasa Arab adalah bahasa yang mulia. Dengan bahasa Arab kita bisa memahami al-Qur'an, al-Hadits, dan kitab-kitab para ulama. Dengan berbekal bahasa Arab kita akan bisa beribadah dengan berlandaskan ilmu. Dengan berbekal bahasa Arab, ibadah yang kita lakukan akan terasa lebih berkualitas. Dan masih banyak lagi manfaat yang bisa kita raih dengan menguasai bahasa Arab.

Karena bahasa Arab adalah sebuah ilmu yang mulia, maka sudah selayaknya seorang yang belajar bahasa Arab memiliki sifat-sifat yang mulia sebagaimana yang sering dinasehatkan para ulama kita. Agar mendapatkan pahala yang besar, keberkahan, serta kemudahan dalam belajar bahasa Arab, selain menggunakan metode yang efektif, hendaknya seorang penuntut ilmu bahasa Arab:

1. Mengikhlaskan niat dalam belajar.

Dalam menuntut ilmu, kita harus ikhlas karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebab, kita tidak akan mungkin mendapatkan pahala serta keberkahan dalam belajar tanpa keikhlasan.

Banyak sekali dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadits Rosululloh yang memerintahkan kita untuk ikhlas dalam beramal.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٠﴾

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah: 5)

Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda:

“Barangsiapa yang menuntut ilmu syar'i yang semestinya ia lakukan untuk mencari wajah Allah dengan ikhlas, namun ia tidak melakukannya melainkan untuk mencari keuntungan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya Surga pada hari kiamat.” (HR. Ahmad [II/338], Abu Dawud [3664], Ibnu Majah [252], dll)

Kemudian, dengan keikhlasan, semangat seorang penuntut ilmu untuk meraih ilmu akan tetap hidup dan membara. Sebab, dia telah menyandarkan niatnya kepada Dzat Yang Mahahidup (Allah). Berbeda halnya dengan orang yang niatnya untuk selain Allah (tidak ikhlas). Semangatnya akan mati seiring dengan sirnanya sesuatu yang dia niatkan. Kalaupun dia memperoleh ilmu, tanpa niat yang ikhlas, semua ilmu yang didapat akan sia-sia.

2. Hendaknya seorang penuntut ilmu senantiasa berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar dimudahkan dalam belajar dan terus menerus diberi tambahan ilmu yang bermanfaat.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan Nabi-Nya untuk memohon ilmu dan tambahan ilmu. Allah *Ta'ala* berfirman:

﴿ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴾

“Dan katakanlah,” Wahai Robb-ku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (QS. Thaha: 114)
Kemudian, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* biasa berdo’a:

اللهم انفعني بما علمتني و علمني ما ينفعني و زدني علما

“Ya Allah, berikanlah manfaat kepadaku dengan apa-apa yang Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarkanlah aku apa-apa yang bermanfaat bagiku. Dan tambahkanlah ilmu kepadaku.” (HR. At-Tirmidzi [3599] dan Ibnu Majah [251])

3. Menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.

Hal ini merupakan sarana yang paling besar dalam memperoleh ilmu, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta’ala*:

﴿ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

“Dan bertaqwalah kepada Allah; maka Allah akan mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah:282)

Allah *Subhanahu wa Ta’ala* juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا

“Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan..”(QS. Al-Anfal: 29)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikannya ilmu, dengannya ia dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil (furqaan). Oleh karena itulah Ibnu Mas’ud *radhiyallahu ‘anh*u berkata,”Sungguh aku mengetahui bahwa seseorang lupa terhadap ilmu yang pernah diketahuinya dengan sebab dosa yang dilakukannya.”

Imam Malik *rohimahulloh*, gurunya Imam Syafi’i *rohimahulloh*, pernah memberi nasihat kepada Imam Syafi’i. Imam Malik berkata:”Sesungguhnya aku melihat bahwa Allah telah memberikan cahaya kepada hatimu, maka janganlah engkau padamkan cahaya itu dengan kegelapan maksiat”.(Ad-Daa’ wad Dawaa’ hal. 124, karya Ibnul Qoyyim *rohimahulloh*. Lihat Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga hal. 77)

4. Bersabar

Untuk menguasai bahasa Arab tidak cukup dengan sekali dua kali belajar. Bukan juga dengan membaca satu-dua buku (kitab) lalu langsung bisa mengerti semua kaidah bahasa Arab. Tidak, sekali-kali tidak! Untuk meraih ilmu butuh waktu lama. Ada tingkatan-tingkatan yang harus dilalui.

Ingat! Tidak mungkin orang membangun rumah langsung dari atapnya. Pasti dia akan memulai dari pondasi terlebih dahulu. Diperkokoh dulu pondasi rumah, baru kemudian membangun bagian yang lainnya. Begitupun dengan bahasa Arab. Di permulaan belajar bahasa Arab, kita akan belajar dari materi-materi dasar terlebih dahulu. Baru kemudian kita masuk ke materi yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Kita akan memulai dari buku

tingkatan pemula, menengah, dan seterusnya. Dan untuk melewati tahapan-tahapan ini butuh waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran yang tinggi dalam menjalaninya.

5. Bersungguh-sungguh dalam belajar.

Sesorang penuntut ilmu harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sebab, ilmu tidak akan didapat dengan bermalas-malasan. Yahya bin Katsir *rohimahulloh* berkata, "Ilmu tidak akan diperoleh dengan tubuh yang dimanjakan (dengan santai)." (Atsar Shahih. Lihat Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga hal. 72)

Oleh karena itu, hendaknya kita mengerahkan segenap kemampuan untuk melakukan semua sebab yang bisa mengantarkan diri kita untuk bisa memperoleh ilmu. Misalnya dengan membeli buku-buku panduan, membuat jadwal belajar, muroja'ah, praktik, dll. Kita gunakan segala daya dan upaya untuk mendapatkan ilmu.

Imam Syafi'i *rohimahulloh* pernah mengatakan dalam sya'irnya:

**Saudaraku, engkau tidak akan mendapat ilmu, melainkan dengan enam perkara.
Akan kukabarkan kepadamu rinciannya dengan jelas
Kecerdasan, kemauan keras, bersungguh-sungguh, bekal yang cukup,
bimbingan ustadz, dan waktu yang lama.**

(Diwaan Imam Asy-Syafi'i hal.378. Lihat Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga hal. 71)

PENUTUP

“Banyak jalan menuju Mekah”, demikian kata sebuah ungkapan. Begitupun dengan bahasa Arab. Banyak jalan yang bisa kita tempuh untuk bisa menguasai bahasa Arab. Apabila kita tidak bisa belajar langsung dengan seorang guru secara intensif, kita bisa gunakan cara lain. Diantaranya kita bisa membaca dan mempelajari sendiri kitab-kitab kaidah bahasa Arab.

Dalam buku ini, kami telah jelaskan metode yang –semoga- efektif untuk digunakan dalam belajar bahasa Arab tanpa bimbingan langsung seorang guru. Metode ini sudah dicoba oleh sebagian orang, dan *alhamdulillah* hasilnya cukup memuaskan.

Namun kami tetap mengingatkan, bahwa hendaknya kita tetap berusaha untuk mencari seorang guru yang bisa mengajari kita. Tidak mesti harus intensif. Minimal kita punya tempat bertanya ketika kita butuh penjelasan.

Barangkali ini saja yang bisa kami sampaikan seputar metode yang efektif dalam belajar bahasa Arab untuk para pemula. Mudah-mudahan apa yang telah kami sampaikan bisa memberikan titik terang bagi mereka yang memang benar-benar serius ingin belajar bahasa Arab.

Namun kami menyadari bahwa yang kami sampaikan ini tentu saja masih jauh dari dikatakan sempurna. Oleh karena itu, bagi pembaca yang ingin mengajukan kritik dan saran, silakan langsung sampaikan ke alamat kami. Dengan senang hati kami akan menerimanya.

Demikianlah. Semoga buku ini bermanfaat bagi penyusun, pembaca, dan kaum Muslimin seluruhnya. Hanya kepada Alloh-lah kami memohon agar jerih payah ini ikhlas semata-mata mencari keridhoan Alloh dan menjadi timbangan amal kebaikan kami pada hari kiamat. Ya Alloh, ampunilah dosa-dosa kami, dosa kedua orangtua kami, dan dosa guru-guru kami. Berilah mereka balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada kami dengan sebaik-baik balasan.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, keluarganya, para Shahabatnya, dan orang-orang yang mengamalkan dan membela Sunnah beliau sampai akhir zaman. *Amin ya Alloh ya Robbal ‘aalamiin*.

Píngín belajar
BAHASA ARAB
 tanpa harus keluar rumah ???
 Ikutan aja....



PELATIHAN BAHASA ARAB JARAK JAUH
 UNTUK ORANG AWAM

CARA belajarnya GIMANA ???

Anda cukup mempelajari modul yang kami berikan di rumah masing-masing
 Jika ada yang belum faham, Anda bisa bertanya VIA SMS

MODUL apa yang digunakan ???

Modul yang digunakan berasal dari kitab **FAHIMNA** yang disusun oleh
TIM PENGKAJI BAHASA ARAB PUSTAKA LAKA.

Kitab **FAHIMNA** merupakan intisari dari kitab-kitab bahasa Arab yang sudah lebih dahulu beredar. **Kitab ini disusun khusus untuk ORANG INDONESIA dan dibuat sedemikian rupa agar bisa DIPELAJARI SENDIRI oleh mereka yang baru pertama kali belajar bahasa Arab. Penyusunan materi dalam kitab ini berdasarkan PENGALAMAN BELAJAR & MENGAJAR TIM PUSTAKA LAKA di berbagai tempat & kalangan. Di dalamnya terdapat: teori, contoh-contoh, soal-soal latihan, dan soal ujian kenaikan kelas.**

Kenapa dilakukan jarak jauh?

Agar peserta pelatihan bisa memilih waktu belajar sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dan peserta pelatihan bisa mengkondisikan lingkungan belajarnya sendiri.

Apa Target yang Ingin Dicapai?

Kami berharap, setelah mengikuti pelatihan ini peserta pelatihan:

- Menguasai kaidah dasar bahasa Arab sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.
- Mengetahui kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
- Bisa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- Mengerti doa dan dzikir dalam sholat.
- Mengerti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.
- Bisa membaca kitab gundul untuk tingkatan pemula.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target di atas?

Untuk menguasai kaidah dasar bahasa Arab (Nahwu-Shorof), ada **6 KELAS** yang harus dilewati. **Masing-masing kelas membutuhkan waktu ± 1 BULAN.** *Insyallah* dalam waktu **± 6 BULAN (bahkan bisa kurang)**, Anda sudah bisa memahami kaidah dasar bahasa Arab sebagai bekal memahami Al-Qur'an, hadits, do'a, dzikir, dll. Jadi sangat tergantung pada kerajinan dan kesungguhan peserta pelatihan dalam belajar. Kalau peserta pelatihan bisa belajar rutin setiap hari, insyallah dalam waktu **sekitar 3-4 bulan**, bisa mencapai target yang diharapkan.

BERAPA BAYARNYA ?

Biaya pendaftaran: Rp.50.000,-/Kelas

FASILITAS:

- Modul Kelas 1 yang berisi teori, contoh-contoh, soal-soal latihan, dan soal ujian kenaikan kelas.
- Konsultasi VIA SMS setiap hari.

KENAPA HARUS BAYAR?

Ya, kami mohon maaf karena pelatihan ini harus bayar. Sebab untuk menyelenggarakan acara pelatihan ini dikeluarkan dana yang cukup besar.

Oleh karena itu terpaksa pelatihan ini dipungut bayaran. Namun, untuk menentukan biaya sebesar **Rp.50.000/kelas** kami sudah rundingkan dengan beberapa kalangan dan mereka mengatakan jumlah ini sudah sangat murah.

Namun bila Anda merasa KEMAHALAN, anda bisa menggunakan cara lain. Silakan Anda beli sendiri buku-buku panduan belajar bahasa Arab di toko buku. Kemudian Anda minta orang yang mengerti bahasa Arab

untuk mengajari Anda (Sebab kebanyakan buku tata bahasa Arab yang beredar di masyarakat, harus dipelajari dengan bimbingan langsung seorang guru secara intensif). Jadi, banyak cara yang bisa kita lakukan untuk belajar.

Kenapa dibuat menjadi 6 kelas dan 6 modul? Kenapa tidak dibuat satu modul saja yang berisi 6 kelas pelajaran?

Ya, kami sengaja membagi pelatihan ini menjadi 6 kelas dengan 6 modul karena beberapa alasan:

1. Kami ingin peserta pelatihan mempelajari bahasa Arab secara santai. Kami tidak ingin membuat peserta pelatihan merasa berat karena melihat banyaknya pelajaran yang harus dilewati.
2. Kami ingin peserta pelatihan memiliki pondasi yang kuat dalam belajar. Kami ingin peserta kajian betul-betul kuat dalam pemahaman sebuah materi pelajaran sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

MAU IKUTAN ???

KETIK SMS: NAMA/ALAMAT LENGKAP/PBAJJ

KIRIM KE: 0856 9510 4219 / 0898 3636 7655

Biaya pendaftaran bisa ditransfer ke BANK MUAMALAT

no. rek 920 766 5199 a.n. Mujianto

Modul dll. akan segera dikirim setelah transfer.

Mohon ada pemberitahuan setelah mentransfer.

UNTUK WILAYAH BOGOR BEBAS ONGKOS KIRIM

UNTUK LUAR BOGOR ADA TAMBAHAN ONGKOS KIRIM:

Rp. 5.000,- (Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi)

Rp. 10.000,- (Pulau Jawa di luar JADETABEK)

Rp.20.000,- (Luar Jawa)

Info lebih lanjut:

<http://pustakalaka.wordpress.com> atau hub: Abdul Jabbar: 0856 9510 4219

Semoga informasi ini bermanfaat!

Tim Pengkaji Bahasa Arab Pustaka Laka

<http://pustakalaka.wordpress.com>

Ada Apa Dengan PBAJJ ?

Kenapa dibentuk PBAJJ?

PBAJJ (Pelatihan Bahasa Arab Jarak Jauh) ini dibuat karena beberapa alasan:

1. Pentingnya bahasa Arab bagi kehidupan seorang Muslim.
2. Banyaknya kaum Muslimin yang belum tahu tentang pentingnya bahasa Arab.
3. Banyaknya kaum Muslimin yang ingin belajar bahasa Arab, namun belum ada kesempatan untuk mengikuti kursus bahasa Arab di luar rumah.
4. Banyaknya kaum Muslimin yang ingin belajar bahasa Arab, namun belum tahu metode yang tepat dalam belajar bahasa Arab?

Oleh karena itu, dalam rangka memasyarakatkan bahasa Arab ke tengah-tengah ummat, dan membimbing kaum Muslimin yang ingin menguasai bahasa Arab, maka dibentuklah PBAJJ.

Kenapa dilakukan jarak jauh?

Agar peserta pelatihan bisa memilih waktu belajar sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dan peserta pelatihan bisa mengkondisikan lingkungan belajarnya sendiri.

Kenapa digunakan kitab FAHIMNA?

Kitab FAHIMNA merupakan intisari dari kitab-kitab bahasa Arab yang sudah lebih dahulu beredar. Kitab ini disusun agar bisa dipelajari sendiri oleh mereka yang baru pertama kali belajar bahasa Arab.

Kenapa dibuat menjadi 6 kelas dan 6 modul? Kenapa tidak dibuat satu modul saja yang berisi 6 kelas pelajaran?

Ya, kami membagi pelatihan ini menjadi 6 kelas dengan 6 modul karena beberapa alasan:

3. Kami ingin peserta pelatihan mempelajari bahasa Arab secara santai. Kami tidak ingin membuat peserta pelatihan merasa berat karena melihat banyaknya pelajaran yang harus dilewati.
4. Kami ingin peserta pelatihan memiliki pondasi yang kuat dalam belajar. Kami ingin peserta kajian betul-betul kuat dalam pemahaman sebuah materi pelajaran sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Apa Target yang Ingin Dicapai?

Kami berharap, setelah mengikuti pelatihan ini peserta pelatihan:

1. Menguasai kaidah dasar bahasa Arab sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya.
2. Mengetahui kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
3. Bisa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
4. Mengerti doa dan dzikir dalam sholat.
5. Mengerti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca.
6. Bisa membaca kitab gundul untuk tingkatan pemula.

Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target di atas?

Sangat tergantung banyak hal. Diantaranya kerajinan dan kesungguhan peserta pelatihan dalam belajar. Kalau peserta pelatihan bisa belajar rutin setiap hari, insya Alloh dalam waktu sekitar 3-4 bulan, bisa mencapai target yang diharapkan.

Kenapa harus bayar?

Ya, kami mohon maaf karena pelatihan ini harus bayar. Sebab untuk menyelenggarakan acara pelatihan ini dikeluarkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu terpaksa pelatihan ini dipungut bayaran. Namun, untuk menentukan biaya sebesar **Rp.50.000/kelas** kami sudah rundingkan dengan beberapa kalangan dan mereka mengatakan jumlah ini sudah sangat murah.

**Jika Anda puas dengan pelatihan ini, silakan ajak kawan-kawan Anda untuk ikut bergabung
Namun, jika Anda kecewa, mohon hubungi kami
Saran dan kritik yang membangun dari Anda sungguh kami harapkan**